



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi manusia agar dapat membangun peradaban bangsanya. Dengan adanya pendidikan kita dapat menghapuskan pemikiran yang salah dalam benak kita, membantu memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berada disekitar kita agar tidak kebingungan.

Proses pembelajaran dilakukan dari memaparkan hal yang global sampai hal yang lebih khusus. Dengan pembelajaran membuat seseorang menjadi lebih tahu tentang sesuatu yang tidak ia ketahui sebelumnya. Berdasarkan perkataan Ibnu Athiyah dalam Tafsir Al-Qurthubi yaitu Allah *Ta'ala* mengajarkan nama-nama kepada Adam, sekaligus mengemukakan nama-nama itu kepadanya, di samping jenis-jenis tersebut berikut dengan sosok-sosoknya. Setelah itu, Allah mengemukakan semua itu kepada para malaikat, dan bertanya kepada mereka tentang nama-nama semua itu, dimana pengetahuan tentang nama-nama semua itu telah mereka pelajari (sebelumnya).<sup>1</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 31, yang berbunyi :

<sup>1</sup> Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm.626

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"<sup>2</sup>

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>3</sup> Proses pembelajaran yang berlangsung pada saat ini didominasi oleh guru, dimana guru sebagai sumber ilmu pengetahuan. Namun sebenarnya untuk mencapai hasil belajar siswa secara optimal, guru dan siswa harus menjalin interaksi, artinya guru tidak harus selalu jadi pihak yang lebih dominan. Guru berperan sebagai pemberi informasi, bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi kondusif, memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif dalam memberikan sebuah pelajaran.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua siswa, karena matematika mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan teknologi. Oleh karena itu pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian yang lebih khusus,

<sup>2</sup> Mushaf Al – Hilali, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al – Fatih, 2013), hlm.6

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2009),

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi sedemikian rupa, pada gilirannya matematika dapat dipahami oleh siswa.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata).
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Matematika SMP (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014, kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan salah satu kemampuan yang penting diajarkan dalam pembelajaran matematika. Pendapat ini juga didukung oleh Heris Hendriana dkk bahwa pemahaman konsep matematis merupakan landasan penting untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun masalah dalam kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan pemahaman matematis sangat mendukung pada pengembangan kemampuan matematis lainnya, yaitu komunikasi, pemecahan masalah, penalaran, koneksi, representasi, berfikir kritis dan berfikir kreatif matematis serta kemampuan matematis lainnya.<sup>5</sup>

Hanya dalam kenyataannya belum seperti yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA). Isi survei PISA ini berfokus pada pengetahuan membaca, matematika dan pemecahan masalah kolaboratif, pada tahun 2015 hasil survei tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata matematika siswa Indonesia adalah 386 dengan rata-rata skor Internasional 490 dan menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 36 Pekanbaru, yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa di sekolah tersebut belum dikuasi dengan baik, hal ini dibuktikan

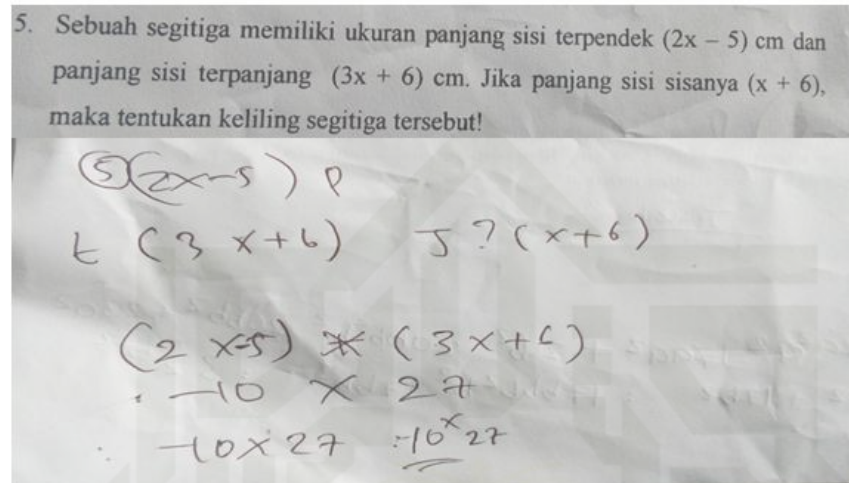
<sup>5</sup> Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti dan Utari Soemarmo, *Hard Skills dan Soft Skill Matematika Siswa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 3

<sup>6</sup> Angel Gurria, PISA 2015: *PISA Result in Focus*, OECD 2016

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada beberapa soal yang diberikan dalam menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematis.



Gambar 1.1

## Jawaban Salah Satu Siswa

Berdasarkan penyelesaian siswa tersebut, peneliti melakukan analisa sesuai dengan indikator pemahaman konsep matematis, yakni sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan untuk menyatakan ulang suatu konsep.
2. Siswa kesulitan menerapkan konsep secara logis.
3. Siswa kesulitan memilih, menggunakan dan memanfaatkan prosedur atau operasi tertentu.

Untuk mencapai pemahaman konsep peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami konsep-konsep matematika. Namun demikian peningkatan pemahaman konsep

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematika perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Agar upaya ini dapat terwujud perlu adanya pendekatan pembelajaran matematika yang inovatif sehingga dapat membuat siswa terlibat, mandiri, aktif dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tersebut. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).

Menurut Gravemeijer yang dikutip oleh Melly dan Mimi yang mendefinisikan *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan aktivitas manusia dengan ide utamanya adalah bahwa siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Usaha untuk membangun kembali ide dan konsep matematika tersebut melalui persoalan berbagai situasi dan persoalan – persoalan realistik. Realistik tidak hanya situasi yang ada didunia nyata, tetapi juga dengan masalah yang dapat mereka bayangkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pandangan pakar tersebut, maka *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan masalah situasi dunia nyata atau suatu konsep sebagai titik tolak dalam belajar matematika.<sup>8</sup> Pendekatan *Realistic*

<sup>7</sup> Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, (Pekanbaru : Benteng Media,2013),hlm.44.

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model – Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2016),hlm188

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Mathematic Education* (RME) ini lebih menuntun siswa dari keadaan yang sangat kongkrit. Biasanya para siswa dibimbing oleh masalah kontekstual.<sup>9</sup>

Selain permasalahan yang telah dikemukakan, serta adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis jika dikaitkan dengan kemandirian belajar yang merupakan salah satu faktor penting dari keadaan individu yang mempengaruhi belajar dan dapat didefinisikan sebagai cara peserta didik untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dalam mengatur, mendisiplinkan diri, serta kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajarnya atas kemauannya sendiri. Sehingga, memungkinkan kemandirian belajar peserta didik menjadi suatu tolak ukur untuk mencapai hasil yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zimmerman yang dikutip oleh Zubaidah Amir dan Risnawati yang mendefinisikan bahwa kemandirian belajar sebagai derajat metakognisi, motivasional dan perilaku individu dalam proses belajar yang dijalani untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Menurut Winne yang dikutip oleh Zubaidah Amir dan Risnawati bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri didalam berbagai

<sup>9</sup> Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Op., Cit*, hlm.45.

<sup>10</sup> Zubaidah Amir, dan Risnawati, *Psikologi Pendidikan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2014), hlm. 168.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara sehingga mencapai hasil yang optimal.<sup>11</sup> Berdasarkan beberapa pandangan pendapat pakar tersebut, maka kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai usaha yang ditunjukkan peserta didik untuk belajar secara mandiri untuk mencapai hasil optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru**”.

**B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat disebabkan karena siswa masih sering menghafal konsep-konsep yang dipelajari tanpa pemahaman yang baik.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang kondusif bagi terciptanya kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik.
3. Kemandirian belajar siswa masih tergolong rendah.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalah pada adanya Pengaruh Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap Kemampuan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 36 Pekanbaru. Adapun materi yang akan diujikan adalah Penyajian Data.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung?
2. Apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol?
3. Apakah kemandirian belajar siswa berkontribusi terhadap kemampuan pemahaman konsep?
4. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis?

**E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar menggunakan pendekatan *Realistic*

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mathematic Education (RME) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung.

2. Untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar kelas eksperimen dan kontrol
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep.
4. Untuk mengetahui interaksi antara pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

**F. Manfaat Penulisan**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi setiap pihak:

1. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar, pola pikir yang realistik terhadap matematika, sehingga ia bisa mengetahui dan memahami bahwa matematika adalah ilmu yang berhubungan langsung dengan keadaan nyata yang ada disekeliling kita. Kemudian dapat juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta, siswa dapat memahami makna sebenarnya dari pembelajaran matematika itu, sehingga matematika menjadi sangat menyenangkan.
2. Bagi guru, dapat menambah khasanah, pembelajaran yang sangat mungkin dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan tugas mengajar disekolah.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMP Pekanbaru.
4. Bagi peneliti, berguna untuk melengkapi syarat sarjana dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

### G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

#### 1. Kemampuan Pemahaman Konsep

Pemahaman diartikan dari kata *understanding*. Derajat pemahaman ditentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan, prosedur atau fakta matematika dipahami secara menyeluruh jika hal-hal tersebut membentuk jaringan dengan keterkaitan yang tinggi. Dan konsep diartikan sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan suatu objek. Dengan kata lain, pemahaman konsep adalah salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

#### 2. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME)

RME merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan permasalahan nyata yang biasa terjadi dilingkungan siswa dan RME lebih menekankan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diajak melakukan kegiatan dalam

kehidupan sehari-hari yang ternyata ada kaitannya dengan materi matematika yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya bertugas mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tetapi melakukan sendiri kegiatan matematika untuk mendapatkan suatu konsep yang diharapkan.

### 3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.